

Peningkatan Pengetahuan Dan Kreativitas Siswa Kelas VI Dalam Menyusun Pola Lantai

Firmansyah Hanif Miftafurohim

Magister Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Insanul Qisti Barriyah

Magister Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jalan Batikan UH-111/1043, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta

Korespondensi penulis: firmansyahhanif14@gmail.com

Abstract: *The motivation behind this research stems from the primary school kids' limited understanding and lack of inventiveness when it comes to arranging floor patterns in dance. The objective of this study is to assess the cognitive abilities and artistic innovation of primary school kids in the arrangement of dance floor patterns, and propose strategies to enhance their proficiency and inventiveness in this domain. The research was carried out at SDN Pleret Lor, including a total of 10 pupils in the sixth grade. The employed research methodology is qualitative research, specifically descriptive study. Data gathering techniques encompass the methods of observation, documentation, interviews, and surveys. The findings of this study indicate that students' proficiency and ingenuity in organising floor designs are frequently deficient. The researchers propose a novel approach, called the MPPM method, to enhance students' knowledge and creativity in creating floor patterns. This strategy involves a sequence of learning activities, starting with reading and watching, followed by guided direction, project work, and evaluations. During the guided briefing stage, students receive instructions on how to organise floor patterns in dance and the factors that need to be taken into account when organising them, such as their compatibility with dance themes, costumes, and motions.*

Keywords: *Indonesian dance, floor pattern, student creativity.*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pengetahuan dan kreatifitas siswa sekolah dasar dalam menyusun pola lantai dalam seni tari kreasi Nusantara. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengetahuan dan kreatifitas siswa sekolah dasar dalam menyusun pola lantai dan meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas siswa dalam menyusun pola lantai. Penelitian dilakukan di SDN Pleret Lor, dengan subyek penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 10 Siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan kreatifitas siswa dalam menyusun pola lantai umumnya masih rendah. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas siswa dalam menyusun pola lantai diperlukan sistem pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif bergerak, mencoba, dan melakukan eksplorasi. Peneliti memberika formula kreatif untuk meingkatkan pengetahuan dan kreatifitas siswa dalam menyusun pola lantai, yaitu strategi MPPM, yaitu pembelajaran yang diawali denngan kegiatan membaca dan mengamati, pengarahan terbimbing, proyek dan mengevaluasi. Dalam tahap pengarahan terbimbing siswa diberikan panduan bagaimana cara menyusun pola lantai dalam tari dan rambu apa saja yang harus diperhatikan dalam menyusun pola lantai, seperti kesesuaian dengan tema tari, kostum yang dipakai, dan gerakan tari.

Kata kunci: Seni tari, pola lantai, pengetahuan, kreatifitas, siswa.

LATAR BELAKANG

Menurut (Yanthi et al., 2020), pembelajaran SBDP di sekolah dasar mengacu pada perolehan materi pendidikan yang secara umum dapat diterima dengan baik oleh anak. Hal ini disebabkan pembelajaran SBDP selain tidak fleksibel juga mengutamakan pengetahuan kognitif siswa. Selain itu, karena adanya partisipasi aktif siswa dalam Pembelajaran SBDP, maka tidak terjadi monoton di stasiun pembelajaran. Menurut (Yulianti et al., 2022), tujuan memperkenalkan seni tari kreatif Indonesia kepada siswa sekolah dasar adalah untuk

memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Proses pembelajaran SBDP seni tari kreatif Indonesia memberikan kontribusi terhadap pengembangan pola pikir siswa, menumbuhkan peningkatan taraf keaktifan, kreativitas, berpikir kritis, terampil, dan berani.

Pembelajaran SBDP (Perkembangan dan Pencegahan Sosial Emosional dan Perilaku) di Sekolah Dasar. Menurut (Pratomo, 2016), penekanan ekstra harus diberikan pada bagian-bagian tertentu dalam pembelajaran SBDP guna membimbing peserta didik menjadi individu yang memiliki kualitas, keutamaan, dan sikap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut (MIRANDA, 2021), Pembelajaran SBDP berfokus pada peningkatan kemampuan menari dan pengajaran tari kreatif Indonesia guna menumbuhkan imajinasi, kreativitas, dan penemuan. Pendekatan ini dirancang untuk menumbuhkan emosi positif, imajinasi, dan kreativitas pada siswa. Menurut (Sustiawati et al., 2018), kurikulum SBDP di sekolah dasar berfokus pada pengembangan motorik siswa dan menumbuhkan apresiasi terhadap produksi budaya nusantara sejak usia muda.

Pola lantai merupakan komponen krusial dalam komposisi tari Indonesia. Menurut (Manurung & Manurung, n.d.), pola lantai dalam tari kreatif Indonesia mengacu pada perbedaan postur dan bentuk penarinya. Perubahan-perubahan ini berkontribusi terhadap daya tarik estetis tarian tersebut. Menurut, pola lantai merupakan aspek koreografi tari inovatif Indonesia yang paling terlihat secara visual. Pola lantai mengacu pada susunan titik atau garis tertentu yang ditempati atau dilalui penari. Daya tarik estetis sebuah tari kreatif Indonesia berbanding lurus dengan kerumitan dan daya tarik polanya. Menurut (Wiguna et al., 2022), pola lantai memerlukan kemahiran penari dalam bertransisi antar pola yang berbeda. Selain itu, desain lantai yang indah memerlukan kekompakan tim atau penari yang membawakan komposisi tari Indonesia. Mengajarkan tari kreatif Indonesia kepada siswa sekolah dasar menuntut guru untuk lebih berupaya dalam menumbuhkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam menata pola lantai.

Model Discovery Learning merupakan pendekatan pedagogi dimana siswa tidak dibekali pelajaran secara utuh seperti yang dikemukakan oleh (Juwitasari, 2023), melainkan bertugas mengatur sendiri proses belajarnya. Menurut (Aisyah, 2019), sistem pembelajaran penemuan melibatkan guru dalam menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk yang tidak lengkap, bukan menyajikannya secara utuh. Siswa bertanggung jawab untuk secara mandiri meneliti dan menemukan informasi yang tersisa, seperti yang diungkapkan oleh (Rahma, 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pemahaman siswa terhadap pola lantai sangat kurang sehingga menghambat kemampuan siswa dalam menyusun pola lantai secara

kreatif. Penyebarluasan konten pola lantai hanya mengedepankan buku, mengabaikan keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian untuk menganalisis pengetahuan dan kreativitas siswa sekolah dasar dalam menyusun pola lantai pada program pembelajaran tari kreatif Indonesia bernama SBDP. Penelitian ini menggunakan metodologi Discovery Learning untuk pelaksanaannya. Penting untuk disadari bahwa kemahiran dalam mengatur pola lantai merupakan komponen penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran SBDP, mata pelajaran dasar yang diajarkan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan komprehensif terhadap suatu fenomena. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang luas dan rinci. Teknik kualitatif mengutamakan pengamatan terhadap kejadian-kejadian dan melakukan kajian mendalam untuk menggali hakikat dan makna fenomena-fenomena tersebut. Penelitian kualitatif merupakan metode yang mengikuti filosofi post-positivisme. Ini digunakan untuk mempelajari karakteristik benda-benda alam, dan bukan untuk melakukan eksperimen. Dalam metode ini, peneliti memegang peranan penting sebagai instrumen utama. Sumber data dipilih secara sengaja dan melalui proses bola salju. Triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan. Menurut (Saputra & Supriyono, 2017), analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif atau kualitatif. Penekanan pada hasil adalah pada memperoleh makna daripada membuat generalisasi.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, pengisian angket, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan. Dalam hal ini data diperoleh melalui penggunaan alat penelitian yaitu lembar observasi, angket, dan lembar wawancara. Penelitian diawali dengan observasi awal, wawancara, dan pemberian angket kepada guru dan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data analisis data interaktif yang berasal dari sudut pandang Milles dan Huberman. Metode ini melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data mencakup pemilihan, pemfokusan, dan transformasi data berdasarkan catatan lapangan tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan SBDP (Sekolah Belajar dan Dokumentasi Pertunjukan) di sekolah dasar berfungsi sebagai pendekatan pengantar untuk menjaga karya kreatif Indonesia, khususnya komposisi tari tradisional Indonesia. Sebagaimana diungkapkan Nunzairina pada tahun 2023.

Integrasi Pembelajaran SBDP ke dalam kegiatan pendidikan dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upayanya mendorong perkembangan peserta didik dan mampu mencapai pendidikan yang utuh. Hal ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan dan pilihan yang tepat, kesadaran diri yang kuat, kesadaran sosial, apresiasi terhadap budaya, dan rasa identitas nasional.

Tarian kreatif Indonesia merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang banyak digemari masyarakat umum. Menurut (Guarango, 2022), karya tari Indonesia menjadi ekspresi seni yang menawan bagi anak-anak sekolah dasar. Seni tari kreatif Indonesia dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dasar siswa selaras dengan tahap pertumbuhannya yang alami, unik, imajinatif, dadakan, dan energik. Menurut Bapak Kihajar Dewantara, kurikulum pendidikan seni di Taman Siswa bertujuan untuk mendidik seni tari kreatif Indonesia dengan tujuan meningkatkan karakter, menumbuhkan perkembangan intelektual, dan meningkatkan kesejahteraan jasmani. Menurut (Taupik et al., 2023), ketiga upaya tersebut akan meningkatkan eksistensi manusia dan memberikan dampak positif bagi seluruh dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suprayitno et al., 2023) menemukan bahwa penggabungan pembelajaran SBDP ke dalam seni tari kreatif Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Tentu saja prinsip ini berlaku baik bagi pelestarian bentuk seni tari nusantara maupun bagi pendidikan secara keseluruhan. Rangsangan yang menarik perhatian siswa memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif siswa saat mereka bertransisi menuju masa dewasa. Selain itu, sekolah dasar berupaya untuk memperoleh keterampilan praktis dan memanfaatkan beragam peluang dengan mempelajari komposisi tari Indonesia. Dengan mengikuti SBDP (Pedagogi Tari Berbasis Somatik) untuk mempelajari tari kreatif Indonesia, siswa tidak hanya mampu mengekspresikan minat dan bakatnya, tetapi juga terhindar dari indoktrinasi (Malina et al., 2023).

Aspek penting tambahan dalam pembelajaran tari kreatif Indonesia SBDP adalah pembinaan sikap dan karakter siswa. Pembelajaran tari kreatif Indonesia yang dilakukan siswa sekolah dasar di Sanggar Tari Kreatif Indonesia Pelangi Pujon menghasilkan berkembangnya perubahan sikap yang baik di kalangan siswa. Salah satu perubahan pola pikir adalah etika menyapa instruktur atau orang yang lebih tua dengan berjabat tangan atau berciuman. Menurut (Sugiarto et al., 2019), pembelajaran tari kreatif Indonesia melalui SBDP (Pedagogi Tari Berbasis Somatik) membantu mengembangkan sikap mental siswa dan menumbuhkan karakter. Di antaranya menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain, menjalani hidup disiplin, membangun rasa percaya diri, dan mengajarkan kesabaran. Selain itu, siswa juga dapat mengapresiasi indahnya kehidupan melalui gerak-gerak tari kreatif Indonesia.

Pola lantai merupakan komponen krusial dalam tari kreatif Indonesia. Pola lantai melambangkan konfigurasi para penari atau perbedaan postur tubuh yang mereka ambil saat menampilkan komposisi tari Indonesia. Menurut (Taupik et al., 2023), pola lantai merupakan suatu jalur linier yang diikuti oleh setiap penari untuk mengatur posisinya sepanjang gerakan. Menurut (Reski et al., 2017), setiap pola lantai dalam tari kreatif Indonesia mengusung tema etnomatik, khususnya penggunaan bentuk-bentuk geometris seperti segitiga, lingkaran, layang-layang, jajar genjang, persegi, dan persegi panjang.

Produksi tari Indonesia sangat bergantung pada pola lantai. Salah satu kegunaan pola lantai adalah untuk meningkatkan daya tarik estetika, dinamisme, dan intrik komposisi tari Indonesia. Oleh karena itu, dalam merancang denah, penting untuk mempertimbangkan jumlah penari, gerakannya, serta aspek tata ruang dan panggung pertunjukan. Pola lantai mempunyai beberapa fungsi: (1) membantu penari dalam mengingat atau mengantisipasi gerakan selanjutnya; (2) meningkatkan kedinamisan komposisi tari Indonesia; (3) memastikan penari menjaga jarak aman dan menghindari tabrakan; (4) memfasilitasi kelenturan gerak penari; (5) menumbuhkan rasa persatuan di kalangan penari; dan (6) menjadi ciri khas tari kreasi Indonesia.

Mengingat betapa pentingnya manfaat yang dimiliki pola lantai tersebut, maka sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kecerdikan siswa dalam menata pola lantai dalam konteks pembelajaran SBDP seni tari kreatif Indonesia. Siswa dengan pemahaman yang kuat dan pemikiran imajinatif dapat merancang pola lantai yang rumit sehingga memungkinkan mereka menampilkan pertunjukan tari Indonesia dengan anggun dan presisi. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tari kreatif Indonesia SBDP, penulis menyusun rumusan MPPM yang terdiri dari empat langkah: (1) Membaca dan menonton, (2) Pengarahan terbimbing, (3) Proyek, dan (4) Evaluasi.

Pada tahap awal yang disebut tahap membaca dan mengamati, siswa dibekali dengan teks bacaan atau video pengantar yang memuat pengertian pola lantai, contoh penggunaan pola lantai, kelebihan pola lantai, dan konsep terkait lainnya. Tujuan dari latihan pendahuluan ini adalah agar siswa mendapatkan rangsangan awal atau pemahaman mendasar tentang pola lantai. Terlibat dalam kegiatan membaca dan mengamati nampaknya lebih efektif dibandingkan hanya mengandalkan gaya ceramah yang diterapkan oleh guru. Melalui proses kegiatan membaca dan melihat, siswa akan mengalami pergeseran ke arah pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk secara mandiri mengkonstruksi informasi dan mengembangkan wawasan.

Fase selanjutnya memerlukan instruksi yang diawasi. Pada titik ini, guru harus memberikan dukungan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap buku yang telah

mereka baca atau video yang telah mereka tonton. Selain memberikan penguatan, guru juga memperbaiki kesalahpahaman atau kesalahan pemahaman siswa. Tingkat kedua sangat penting untuk menyelaraskan dan merasionalisasikan persepsi dan pemahaman siswa terhadap pola lantai dalam komposisi tari Indonesia. Tahap kedua dapat dilakukan dengan teknik tanya jawab, sehingga proses pembelajaran tetap terfokus pada siswa.

Tahap selanjutnya adalah tahap proyek. Pada tahap ini siswa bertugas merancang pola lantai dengan menggunakan tari kreasi Indonesia yang sudah ada sebelumnya atau tari kreasi Indonesia yang memiliki semua aspek gerak yang diperlukan. Pada tahap ini siswa dibekali kemampuan untuk menghasilkan karya yang bersumber dari pengetahuan yang dimilikinya. Pada tahap ini, penting untuk mempertimbangkan tema produksi tari Indonesia, bentuk gerak, dan tata ruang atau panggung. Guru pada tahap sebelumnya tentu sudah menekankan konsep ini.

Tahap menyimpulkan merupakan tahap evaluasi. Siswa diberikan umpan balik, yang mungkin mencakup kritik yang membangun atau pengakuan positif, mengenai karya yang telah mereka hasilkan. Tahapan tersebut sangat penting untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai pola lantai dalam seni tari kreatif Indonesia, yang secara langsung berdampak pada penampilan mereka secara keseluruhan dalam disiplin ini. Guru dapat menilai kemajuan pemahaman dan inovasi siswa terkait pola lantai dalam kurikulum SBDP tari kreatif Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Belajar tari kreatif Indonesia melalui SBDP menawarkan banyak manfaat, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar. Manfaat tersebut antara lain peningkatan kemampuan dan minat siswa, pembinaan sikap dan budi pekerti yang berbudi luhur, serta peningkatan kesejahteraan psikis dan fisik siswa. Komponen penting dalam tari kreatif Indonesia adalah pola lantai, yang mengacu pada beragam pengaturan posisi penari dalam tarian. Untuk menciptakan pola lantai yang estetis, perlu memperhatikan berbagai faktor, antara lain tema komposisi tari Indonesia, koreografinya, jumlah pemainnya, dan penataan area pertunjukan atau panggung. Rumusan MPPM yang terdiri atas tahapan membaca dan mengamati, pengarahan terbimbing, proyek mandiri, dan penilaian dapat digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa dalam menyusun pola lantai dalam pembelajaran SBDP tari kreatif Indonesia. Strategi ini memfasilitasi peningkatan efektif pengetahuan dan kreativitas siswa dalam menyusun pola lantai dalam rangka pembelajaran SBDP tari kreatif Indonesia. Dengan menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa dan memberikan ruang kreativitas, siswa dapat leluasa mengekspresikan kemampuan kreatifnya dalam penataan pola lantai.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, R. A. (2019). Model pembelajaran discovery based learning. 1–6.
- Guarango, P. M. (2022). No Title2003 ,8.5.2017 ,הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. 2005.
- Juwitasari, N. T. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Penguasaan KOnsep Tekanan Melalui Metode Discovery Learning di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Bogor. *Journal Of Social Studies, Arts, And Humanities (JSSAH)*, 03(01), 60–65. <https://doi.org/10.33751/jssah.v3i1.7425>
- Malina, S., Yuliasma, Y., Hamka, J., & Tawar Barat, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Tari Di SMK Taruna Padang. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 1(3). <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/INOVED/article/download/202/215/851>
- Manurung, B., & Manurung, B. (n.d.). Values , Aesthetics ,.
- MIRANDA, A. (2021). Penerapan Metode Praktik Dalam Tema 8 Keterampilan Menari Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Panarung Kota Palangka Raya. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 91.
- Pratomo, W. (2016). Memahami Pendekatan dan Habitiasi PKn Sebagai Pendidikan Nilai dan Moral Bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke SD An*, 2(2), 1–8.
- Rahma, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Materi Mengidentifikasi Informasi Penting Proposal Di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Skripsi, 18–25.
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>
- Saputra, H., & Supriyono. (2017). Efektivitas Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 33–39. trilogi.ac.id
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Suprayitno, S., Wiryanto, W., Fauziddin, M., & Julianto, J. (2023). Inovasi Guru dalam Pembelajaran Seni Musik untuk Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3117–3126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4703>
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128–143. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322>

- Taupik, R. P., Qhairum, V., & Utami, N. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyusun Pola Lantai Pada Pembelajaran Seni Tari. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 343–351.
- Wiguna, I. M. A., Sariada, I. K., & ... (2022). Tari Kreasi Ghni Petak. *Jurnal IGEL: Journal Of ...*, 26–42. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/igel/article/view/1878%0Ahttps://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/igel/article/download/1878/687>
- Yanthi, Marhaeni, & Dantes. (2020). Analisis Tentang Cerita Anak Yang Bermuatan Sikap Dan Muatan Pembelajaran Terkait Dengan Tema Kayanya Negeriku Kurikulum 2013 Kelas Iv Sekolah Dasar Berbasis Etnopedagogik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 112–122.
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1877–1882. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>